

Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah
Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019-2021 Dengan Profitabilitas
Sebagai Variabel *Moderating*

¹Aulia Hasanah, ²Juliana Nasution, ³Kamilah

¹Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan, auliahasanah570@gmail.com

²Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan, juliananasution@uinsu.ac.id

³Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan, kamilah@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of CAR, NPF, FDR on returns for mudharabah deposits in Islamic banking in Indonesia for the 2019-2021 period with profitability as a moderating variable. The population of this study were 12 Islamic banking companies. The sampling method used was the purposive sampling method so that 10 sample companies were obtained for 3 years of observation (2019-2021). The results of this study partially show a significant influence between the CAR, NPF and FDR variables on the return on mudharabah deposits. The results of this study indicate that there is a simultaneous influence of CAR, NPF and FDR on the returns for mudharabah deposits. The moderating test shows that Profitability moderates the relationship between CAR, NPF and FDR on returns for mudharabah deposits.

Keywords: CAR, NPF, FDR, Profit Sharing Return on Mudharabah Deposits and Profitability.

Pendahuluan

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Dengan kata lain, dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil (profit loss sharing) yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya dan menghindari unsur bunga di dalamnya.

Selain karena kinerja bank syariah yang cukup mengesankan, perkembangan perbankan syariah juga di dukung oleh sistem bagi hasil yang ditawarkan lebih stabil terhadap gejolak ekonomi makro. Ditengah terus menurunnya suku bunga bank konvensional, return bagi hasil memberikan keuntungan yang relatif lebih tinggi dibandingkan bunga yang ditawarkan bank konvensional. Hal ini terjadi karena sistem bagi hasil diberikan berdasarkan nisbah (perbandingan bagi hasil) keuntungan yang disepakati saat nasabah membuka rekening.

Produk dana yang merupakan pilihan terbesar dari seluruh dana masyarakat yang disimpan pada perbankan syariah adalah berupa deposito mudharabah. Investasi mudharabah merupakan investasi yang dilakukan oleh pihak pemilik dana atau pemodal kepada pihak pengguna dana atau pengelola dana akan dibagi dengan pemilik dana dengan pembagian sesuai kesepakatan diantaranya. Imbalan yang akan diterima pihak-pihak yang melaksanakan kerja sama usaha akan dibagi sesuai dengan perhitungan bagi hasil. Dari tahun ke tahun kedua produk deposito mudharabah ini

pada perbankan syariah terus meningkat. Salah satu hal yang mempengaruhinya adalah tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah deposan lebih kompetitif terhadap bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional.

Bank syariah memberikan return bagi hasil yang kompetitif dalam menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Return bagi hasil yang diberikan kepada nasabah untuk deposito mudharabah berkisar antara 8% sampai dengan 11%. Imbal hasil untuk deposan ini dipengaruhi oleh meningkatnya nisbah bagi hasil yang diterima bank syariah dari penempatan dananya. Hal ini tidak terlepas dari membaiknya kualitas aktiva produktif bank syariah yaitu *earning assets* yang tercermin dari tingkat CAR, FDR dan NPF nya.

Landasan Teori

Bank Syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, dan atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah islam.

Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, anatar lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, maka return yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dan kepada yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil.

Pembiayaan bank syariah dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
2. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah, atau sewa beli dalam bentuk ijarah *muntahiyah bittamlik*
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, salam, dan *istishna*.
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
5. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.
6. Pelayanan jasa bank.

Mudharabah

Mudharabah adalah akad yang dikenal oleh umat muslim sejak zaman nabi, bahkan telah dipraktikkan oleh bangsa Arab sebelum turunnya Islam. Ketika nabi Muhammad Saw berprofesi sebagai pedagang, ia melakukan akad mudharabah dengan khadijah. Dengan demikian ditinjau dari segi hukum islam, maka praktik mudharabah ini dibolehkan, baik menurut Alquran, sunnah, maupun Ijma'.

Mudharabah adalah akad perjanjian antara dua belah pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal besar 100% yang disebut dengan shahibul maal, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha, disebut mudharib. Bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah yang disepakati anatar pihak-pihak yang bekerja sama.

Secara muamalah, pemilik modal (shahibul maal) menyerahkan modalnya kepada pedagang/pengusaha (mudharib) untuk digunakan dalam aktivitas perdagangan atau usaha. Keuntungan atas perdagangan yang dilakukan oleh mudharib itu akan dibagi dihasilkan dengan shahibul maal. Pembagian hasil usaha ini berdasarkan kesepakatan yang telah dituangkan dalam akad.

Dalam Alquran dijelaskan bahwa mudharabah diperbolehkan dalam islam karena bertujuan saling membantu antara pemilik modal dengan seorang pakar dalam memutar uang. Banyak diantaranya pemilik modal yang tidak pakar dalam mengelola dan memproduksi uangnya, sementara itu yang memiliki skill dalam bidang berdagang tidak mempunyai modal untuk berdagang atau usaha.

Deposito Mudharabah

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank. Transaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha anatar kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.. Deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan paada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito, mudah diprediksi ketersediann dananya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding tabungan mudharabah.

Pada dasarnya, deposito mudharabah diterapkan oleh Bank Umum Syariah yang melaksanakan kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah. Bank wajib menerapkan prinsip syariah dlam prinsip kehati-hatian dalam kegiatan usahanya saat melakukan penghimpunan dan adari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi. Berdasarkan Fatwa DSN-MUI deposito yang dibenarkan secara syariah adalah yang berdasarkan prinsip mudharabah, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana.
2. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembannya, termasuk didalamnya medharabah dengan pihak lain.
3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
4. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukuan rekening.
5. Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
6. Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Koncoro mengemukakan bahwa CAR adalah rasio kecukupan modal yang harus disediakan untuk menjamin dua deposit. Tujuannya adalah agar likuiditas/kemampuan bank membayar kepada deposit cukup terjamin. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Menurut ketentuan Bank Indonesia jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) maka bank mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas dan tentunya akan meningkatkan return bagi hasil yang akan diterima oleh deposit. Besarnya nilai CAR pada bank syariah dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DNP tanggal 14 Desember 2001, sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan : ATMR= Aset tertimbang menurut resiko

Financing To Deposit Ratio (FDR)

Financing To Deposit Ratio (FDR) menurut Veitzhal Rivai adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.

Penetapan nilai maksimum pemberian kredit (pembiayaan) yang dapat terlihat pada rasio FDR yang harus terus dipantau oleh bank syariah, maka bank syariah tidak dapat begitu saja dalam melakukan ekspansi pembiayaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya atau untuk secepatnya dapat membesarkan jumlah assetnya tanpa perhitungannya. Karena hal itu akan membahayakan kelangsungan hidup bank tersebut dan akan membahayakan dana simpanan para nasabah penyimpan dana dari bank itu. Besarnya nilai FDR pada bank syariah dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/SEOJK.03,2015, sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

Menurut Rivai mengemukakan bahwa NPF adalah sebagai berikut: setiap bank tidak menerapkan terjadinya NPF, namun dalam kegiatan usaha, walaupun telah dilaksanakan dengan baik, pasti masih ada resiko-resiko lain yang tidak terprediksi sebelumnya dalam perencanaan awal. Perkembangan pemberian pembiayaan yang paling tidak mengembirakan bagi pihak bank adalah apabila pembiayaan yang diberikannya ternyata menjadi bermasalah. Hal ini terutama disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran (cicilan) pokok pembiayaan bagi hasil yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam perjanjian pembiayaan.

Pembiayaan masalah tersebut, dari segi produktivitasnya yaitu kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bank, sudah berkurang atau menurun bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Sebesarannya NPF yang baik adalah dibawah 5%. NPF diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu.

Besarnya nilai NPF pada bank syariah dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/SEOJK.03/2015, sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Return bagi hasil deposito mudharabah yang merupakan tingkat kembalian atas investasi nasabah bank dalam bentuk dana deposito. Return yang diperoleh tergantung berapa besar nisbah yang disepakati antara nasabah dengan bank. Nisbah bagi hasil nasabah dan nisbah bagi hasil bukanlah laba yang dinikmati nasabah deposan bank, tetapi merupakan rasio atau persentase bagian dimana para nasabah yang mendapatkan hak atas laba yang disisihkan untuk deposito masing-masing nasabah digunakan bank untuk pembiayaan yang menguntungkan. Besarnya nilai RBH deposito mudharabah pada bank syariah dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/SEOJK.03/2015, sebagai berikut:

$$RR = \frac{BBH}{SSRH} \times 100\% \times 12$$

Keterangan :

RR = Rate Of Return

BBH = Bonus bagi hasil

SSRH = Saldo rata-rata harian dana pihak ketiga

Rasio profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukur bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dana aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut Van Horne dan John M mengemukakan bahwa "profitabilitas menghubungkan laba dengan aset dapat diukur melalui Return On Asset (ROA)".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis ialah penelitian kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara

satu variabel dengan variabel yang lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif yang rerdapat pada bank umum syariah 2019-2021. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial dijabarkan kedalam komponen masalah, variabel dan indikator.

Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah yang ada di Indonesia dengan pengimputan data secara tidak langsung dimana peneliti mengambil dan mengumpulkan data melalui website rewsmi yang dipublikasikan oleh otoritas jasa keuangan yaitu www.ojk.go.id dan mengumpulkan data berupa artikel, jurnal dan buku- buku ynag terkait dengan judul yang bersangkutan.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah. Berikut adalah populasi dari penelitian ini :

1. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2. PT Bank Syariah Indonesia Tbk
3. PT Bank Mega Syariah Tbk
4. PT Aladin Syariah Tbk
5. PT Victoria Syariah
6. PT Panin Bank Dubai Syariah Tbk
7. PT Bank KB Bukopin Syariah
8. PT BCA Syariah
9. PT Bank Btpn Syariah Tbk
10. PT Aceh Syariah

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling ialah teknik pengambilan sumber data dengan cara pertimbangan tertentu. Dalam pendekatan ini, kriteria sampel yang dapat diterima sebenarnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu pola yang digunakan harus sesuai dengan persyaratan yang dirumuskan. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar resmi di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara berturut- turut dalam kurun waktu 2019-2021
3. Bank Umum Syariah yang telah beroperasi lebih dari lima tahun
4. Bank Umum Syariah yang laporan keuangan tahunannya telah diaudit berturut- turut dlam kurun waktu 2019-2021.

Untuk menopang keseluruhan pembahasan pada penulisan skripsi ini. Penulis mendapatkan data yang berasal pada data sekunder. Data sekunder ialah sumber data tertulis atau dokumen kepustakaan lainnya yang mendukung dan mempunyai keterkaitan erat dengan masalah pada penelitian ini. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.(Wiratna Sujarweni, 2019). Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dari tahun 2019-2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang dilakukan dengan dua cara, ialah:

1. Melalui studi pustaka dengan mengumpulkan buku- buku referensi yang berkaitan dengan penelitian dan dokumentasi poenelitian terdahulu
2. Melalui media internet dengan cara mengunduh data yang diperlukan dalam bentuk laporan triwulan perusahaan melalui website masing- masing Bank Umum Syariah yang akan diteliti dan pada website Bank Indonesia, untuk

melihat apakah Bank Umum Syariah melampirkan laporan keuangannya pada Bank Indonesia.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskriptif Statistik

Hasil dalam penelitian ini menguraikan tentang Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2019-2021 dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil dari laporan keuangan selama 3 tahun yang berjumlah 30 (tiga puluh) sampel. Secara umum hasil penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisa Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Capital Adequacy Ratio_X1	30	3,74	1570,20	3735,00	124,5000	302,88278
Financing to Deposite Ratio_X2	30	8,08	10,00	282,24	9,4081	,51783
Non Performing Financing_X3	30	,30	,99	21,52	,7175	,22944
Profitabilitas_Z	30	2,21	8,14	135,32	4,5107	1,50389
RBHD Mudharabah_Y	30	,15	,59	8,52	,2839	,09974
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Data Primer, diolah dengan IBM SPSS 25.0, 2022.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa:

1. Variabel Capital Adequacy Ratio dengan nilai minimum 3,74, nilai maksimum 1570,20, nilai sum sebesar 3735,00, nilai mean sebesar 124,5 dan standar deviasi sebesar 302,88278.
2. Variabel Financing to Deposite Ratio dengan nilai minimum 8,08, nilai maksimum 10, nilai sum sebesar 282,24, nilai mean sebesar 9,4081 dan standar deviasi sebesar 0,51783.
3. Variabel Non Performing Financing dengan nilai minimum 0,30, nilai 0,99, nilai sum sebesar 21,52, nilai mean sebesar 0,7175 dan standar deviasi sebesar 0,22944.
4. Variabel Profitabilitas dengan nilai minimum 2,21, nilai maksimum 8,14, nilai sum sebesar 13,32, nilai mean sebesar 4,5107 dan standar deviasi sebesar 1,50389.
5. Variabel Return Bagi Hasil Mudharabah dengan nilai minimum 0,15, nilai maksimum 0,59, nilai sum sebesar 8,52, nilai mean sebesar 0,2839 dan standar deviasi sebesar 0,09974.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Hair, 2006).

1. Untuk mendeteksi uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah dengan melihat probabilitas Asymp. Sig (2-tailed). Jika probabilitas Asymp. Sig (2-tailed) > $\alpha=0,05$, maka residual data tersebut berdistribusi normal. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

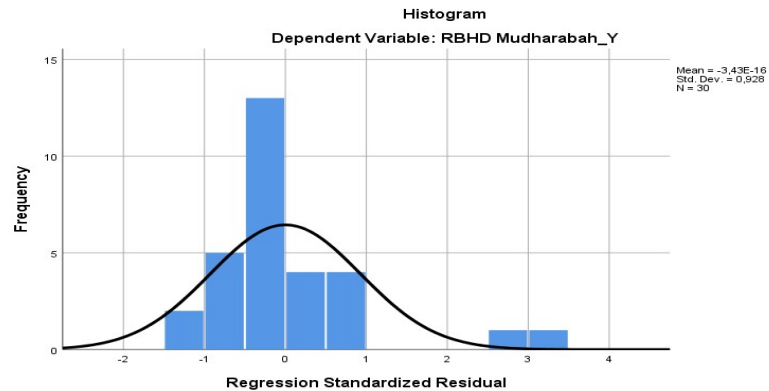
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07738860
	Most Extreme Differences	
Absolute		,182
Positive		,182
Negative		-,107
Test Statistic		,182
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Primer, Hasil Olah Data IBM SPSS Ver. 25.0, Tahun 2022.

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai *test statistic* adalah 0,182 dan dimana variabel residual yang distandarkan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,053 lebih besar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwavariabel pengganggu (residual) pada setiap variabel adalah terdistribusi secara normal.

Grafik Histogram

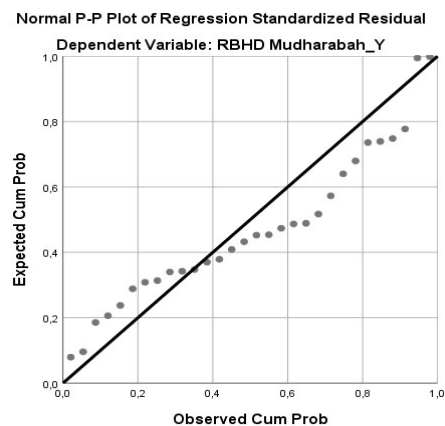


Sumber: Output olahan data SPSS V.25

Gambar 1. Hasil Uji Grafik Histogram

Dari gambar 1 di atas ditemukan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Sehingga dengan begitu dinyatakan bahwa variabel berdistribusi normal.

Grafik P-Plot



Sumber: Output olahan data SPSS V.25

Gambar 2. Hasil Uji Grafik P-Plot

Berdasarkan gambar 2 di atas ditemukan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sesama variabel bebas saling mempengaruhi dalam model regresi. Cara menentukan ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 maka terdapat multikolonearitas, jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolonearitas. Hasil uji multikolonearitas ini dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Capital Adequacy Ratio_X1	,333	1,301
	Financing to Deposite Ratio_X2	,455	1,042
	Non Performing Financing_X3	,681	1,394
	Profitabilitas_Z	,702	1,715

a. Dependent Variable: RBHD Mudharabah_Y

Sumber: Data Primer, Hasil Olah Data IBM SPSS Ver. 25.0, Tahun 2022.

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu CAR, FDR dan NPF serta Profitabilitas dinyatakan bebas dari multikolinieritas karena keempat variabel bebas tersebut mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas.

1. Apabila sig. 2-tailed $\alpha = 0.05$, maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila sig. 2-tailed $\alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

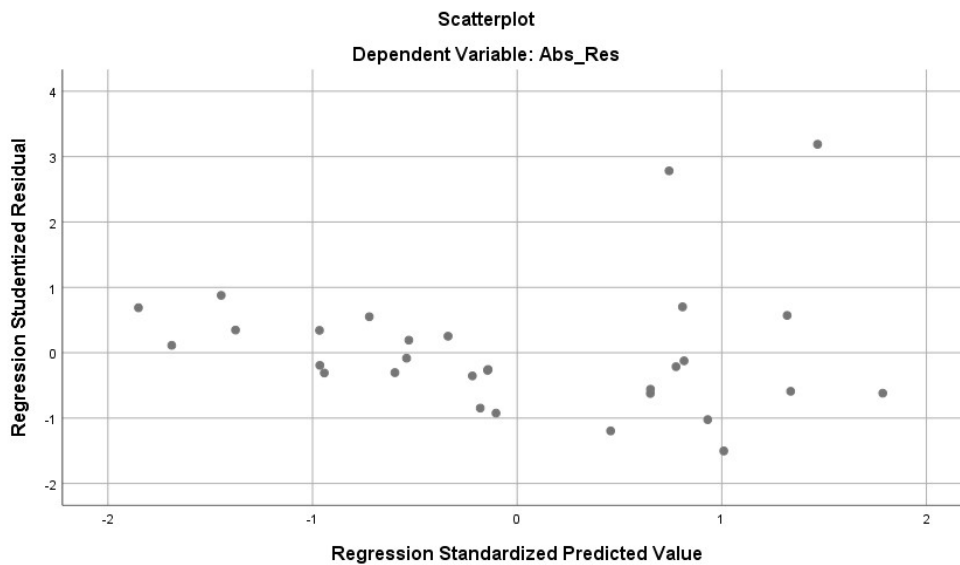
Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-,271	,205		-1,323	,198
	Capital Adequacy Ratio_X1	3,797E-6	,000	,020	,102	,919
	Financing to Deposite Ratio_X2	,022	,020	,201	1,110	,277
	Non Performing Financing_X3	,118	,047	,475	2,525	,118
	Profitabilitas_Z	,007	,008	,177	,855	,401

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Primer, Hasil Olah Data IBM SPSS Ver. 25.0, Tahun 2022.

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.



Sumber: Output olahan data SPSS V.25

Gambar 3. Hasil Uji Heterskedastisitas Grafik Histogram

Dari gambar 3 di atas ditemukan bahwa dari grafik *scatterplot* titik-titik menyebar baik di bawah titik nol maupun di atas titik satu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Perhitungan uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,651 ^a	,424	,241	,08690	2,090
a. Predictors: (Constant), NPF*Profitabilitas, Financing to Deposite Ratio_X2, CAR*Profitabilitas, FDR*Profitabilitas, Non Performing Financing_X3, Capital Adequacy Ratio_X1, Profitabilitas_Z					
b. Dependent Variable: RBHD Mudharabah_Y					

Pada tabel di atas 5 ditemukan bahwa nilai *durbin watson* sebesar 2,090. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *dl* dan *du*. Nilai *dl* merupakan nilai *durbin watson statistics lower*, sedangkan *du* merupakan nilai *durbin watson statistics upper*. Nilai *dl* dan *du* dapat dilihat dari tabel *durbin watson* dengan taraf signifikan 5 persen atau 0,05, n = jumlah sampel, K = jumlah variabel independen. Maka pada penelitian ini ditemukan nilai *dl*= 1,0706 dan nilai *du*= 1,8326, K = 5 dan n = 30.

Dengan demikian setelah diperhitungkan dan dibandingkan dengan tabel *durbin watson*, bahwa nilai *durbin watson* pada tabel 5.5 adalah sebesar 2,090 berada di antara dl dan $4-du$, yakni $1,0706 < 2,090 < 2,1674$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (*dependent*). Besarnya pengaruh variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda. Berdasarkan perhitungan melalui komputer dengan menggunakan program IBM SPSS for Windows Versi 25.0. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,814	1,251		,651	,522
	Capital Adequacy Ratio_X1	,250	,000	,504	2,566	,007
	Financing to Deposite Ratio_X2	,078	,132	,407	2,593	,009
	Non Performing Financing_X3	,317	,248	,730	2,281	,003
	Profitabilitas_Z	,173	,242	,605	2,714	,003
	CAR*Profitabilitas	,251	,018	,557	2,656	,009
	FDR*Profitabilitas	,019	,026	,600	2,731	,003
	NPF*Profitabilitas	,109	,050	,117	2,979	,000

a. Dependent Variable: RBHD Mudharabah_Y

Sumber: Data Primer, Diolah dengan IBM SPSS 25.02022

Dari tabel 6 di atas maka bentuk model persamaan regresi untuk pengaruh CAR, FDR dan NPF serta Profitabilitas terhadap return bagi hasil mudharabah adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,814 + 0,250X_1 + 0,078X_2 + 0,317X_3 + e$$

Keterangan persamaan di atas:

$\alpha = 2,814$; artinya tanpa adanya pengaruh CAR, FDR, NPF serta Profitabilitas, maka return bagi hasil deposito mudharabah sudah ada sebesar 28,14 persen.

$b_1 = 0,250$; artinya bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel CAR(X_1) terhadap return bagi hasil deposito mudharabah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik atau meningkatnya CAR, maka akan meningkatkan return bagi hasil deposito mudharabah. Nilai koefisien regresi CAR adalah 0,250 artinya setiap peningkatan satu satuan CAR maka return bagi hasil deposito mudharabah meningkat sebesar 25,0 persen.

$b_2 = 0,078$; artinya bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel FDR(X_2) terhadap return bagi hasil deposito mudharabah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik atau meningkatnya FDR, maka akan meningkatkan return bagi hasil deposito mudharabah. Nilai koefisien regresi FDR adalah 0,078

artinya setiap peningkatan satu satuan FDR maka return bagi hasil deposito mudharabahmeningkat sebesar 7,8 persen.
 $b_3 = 0,317$; artinya bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel NPF (X_3) terhadap return bagi hasil deposito mudharabah(Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik atau meningkatnya NPF, maka akan meningkatkanreturn bagi hasil deposito mudharabah. Nilai koefisien regresi NPF adalah 0,317artinya setiap peningkatan satu satuan NPF maka return bagi hasil deposito mudharabahmeningkat sebesar 31,7 persen.

Uji Statistik
 Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,814	1,251		,651	,522
	Capital Adequacy Ratio_X1	,250	,000	,504	2,566	,007
	Financing to Deposite Ratio_X2	,078	,132	,407	2,593	,009
	Non Performing Financing_X3	,317	,248	,730	2,281	,003
	Profitabilitas_Z	,173	,242	,605	2,714	,003
	CAR*Profitabilitas	,251	,018	,557	2,656	,009
	FDR*Profitabilitas	,019	,026	,600	2,731	,003
	NPF*Profitabilitas	,109	,050	,117	2,979	,000

a. Dependent Variable: RBHD Mudharabah_Y

Uji t (parsial) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) CAR, FDR, dan NPF terhadap return bagi hasil deposito mudharabah. Dari tabel 5.7 dapat dilakukan uji secara parsial (uji t) masing-masing variabel penyebab (bebas) terhadap variabel akibat (terikat) sebagai berikut :

1. Pengaruh CAR (X_1) terhadap return bagi hasil deposito mudharabah (Y)
 Hasil analisis pengaruh variabel CAR(X_1) terhadap variabel return bagi hasil deposito mudharabah(Y) diperoleh nilai $t_{hitung}=2,566$ ($df =30-5= 25$; $t_{tabel} = 2,05954$); ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,007 < 0,05$, akibatnya hipotesis satu (H1) diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CAR terhadap return bagi hasil deposito mudharabah.
2. Pengaruh FDR(X_2) terhadap return bagi hasil deposito mudharabah (Y)
 Hasil analisis pengaruh variabel FDR (X_2) terhadap variabel return bagi hasil deposito mudharabah (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,593$ ($df =30-5= 25$; $t_{tabel} = 2,05954$); ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,009 < 0,05$, akibatnya hipotesis dua (H2) diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial

terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel FDR terhadap return bagi hasil deposito mudharabah.

- Pengaruh NPF (X_3) terhadap return bagi hasil deposito mudharabah (Y)
 Hasil analisis pengaruh variabel NPF (X_3) terhadap variabel return bagi hasil deposito mudharabah (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,281$ ($df = 30 - 5 = 25$; $t_{tabel} = 2,05954$); ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,003 < 0,05$, akibatnya hipotesis tiga (H_3) diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel NPF terhadap return bagi hasil deposito mudharabah.

Hasil ringkasan pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima dapat diperlihatkan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Parsial

Hipotesis	Pernyataan	Hasil Uji
H_1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), yang akan diteliti pengaruhnya secara parsial terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Y).	Diterima
H_2	<i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), yang akan diteliti pengaruhnya secara parsial terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Y).	Diterima
H_3	<i>Non Performing Financing</i> (NPF), yang akan diteliti pengaruhnya secara parsial terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Y).	Diterima

Sumber: Data Primer, Diolah Penulis Tahun 2022.

Uji F (Simultan)

Uji F (kelayakan model) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Dari tabel 4.10 juga dapat dilakukan uji simultan (uji F) dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,115	4	,029	4,132	,011 ^b
	Residual	,174	25	,007		
	Total	,289	29			
a. Dependent Variable: RBHD Mudharabah_Y						
b. Predictors: (Constant), NPF*Profitabilitas, Financing to Deposite Ratio_X2, CAR*Profitabilitas, FDR*Profitabilitas, Non Performing Financing_X3, Capital Adequacy Ratio_X1, Profitabilitas_Z						

Hasil analisis pengaruh CAR (X_1), FDR (X_2), NPF (X_3), secara simultan (bersama-sama) terhadap return bagi hasil deposito mudharabah (Y), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,132 dengan probabilitas signifikansi $0,011 < 0,05$. Dengan $df_1 = (k-1) = 4$, $df_2 = 30 - 5 = 25$, $F_{tabel} 2,76$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,132 > 2,76$, akibatnya Hipotesis diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh CAR (X_1), FDR (X_2), NPF (X_3), secara simultan (bersama-sama) terhadap return bagi hasil deposito mudharabah (Y).

Hasil ringkasan pengujian hipotesis keempat dapat diperlihatkan pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 10. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Simultan

Hipotesis	Pernyataan	Hasil Uji
H ₄	Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF), yang akan diteliti pengaruhnya secara simultan terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Y)	Diterima

Sumber: Data Primer, Diolah Penulis Tahun 2022

Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Y) dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS for Windows Versi 25.0 dengan bentuk output SPSS seperti yang dikemukakan di bawah ini:

Tabel 11. Hasil R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,651 ^a	,424	,241	,08690	2,090
a. Predictors: (Constant), NPF*Profitabilitas, Financing to Deposite Ratio_X2, CAR*Profitabilitas, FDR*Profitabilitas, Non Performing Financing_X3, Capital Adequacy Ratio_X1, Profitabilitas_Z					
b. Dependent Variable: RBHD Mudharabah_Y					

Sumber: Data Primer, Diolah dengan IBM SPSS 25.02022.

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi yang disesuaikan atau R Square yaitu 0,424 artinya 42,4 persen variasi dari semua variabel bebas dapat menerangkan variabel tak bebas, sedangkan sisanya sebesar 57,6 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dikarenakan nilai R² mendekati 0 (nol), maka kontribusi (pengaruh) independent variabel secara simultan terhadap dependent adalah kecil.

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis moderat digunakan untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X dikalikan dengan variabel Z, serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap satuan perubahan variabel X yang dikalikan dengan variabel Z. Moderate Regression Analysis dinyatakan dalam bentuk regresi berganda dengan persamaan mirip regresi polinomial yang menggambarkan pengaruh nonlinier yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = | X1Z1 | X2Z1 | X3Z1 |$$

Tabel 12. Moderate Regression Analysis

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized	Standard	t	Sig.

		Coefficients		ized Coefficie nts		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,814	1,251		,651	,522
	Capital Adequacy Ratio_X1	,250	,000	,504	2,566	,007
	Financing to Deposite Ratio_X2	,078	,132	,407	2,593	,009
	Non Performing Financing_X3	,317	,248	,730	2,281	,003
	Profitabilitas_Z	,173	,242	,605	2,714	,003
	CAR*Profitabilitas	,251	,018	,557	2,656	,009
	FDR*Profitabilitas	,019	,026	,600	2,731	,003
	NPF*Profitabilitas	,109	,050	,117	2,979	,000

a. Dependent Variable: RBHD Mudharabah_Y

1. Dari persamaan diatas ditemukan bahwa nilai signifikansi variabel interaksi antara Capital Adequacy Ratio dengan Profitabilitas sebesar 0,009 ($<0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel profitabilitas mampu memoderasi pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio terhadap variabel Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah.
2. Dari persamaan diatas ditemukan bahwa nilai signifikansi variabel interaksi antara Financing to Deposite Ratio dengan Profitabilitas sebesar 0,003 ($<0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel profitabilitas mampu memoderasi pengaruh variabel Financing to Deposite Ratio terhadap variabel Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah.
3. Dari persamaan diatas ditemukan bahwa nilai signifikansi variabel interaksi antara Non Performing Financing dengan Profitabilitas sebesar 0,000 ($<0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel profitabilitas mampu memoderasi pengaruh variabel Non Performing Financing terhadap variabel Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

Pembahasan

Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh capital adequacy ratioterhadap return bagi hasil deposito mudharabah.Pengaruh CAR (X_1) terhadap return bagi hasildeposito mudharabah (Y). Hasil analisis pengaruh variabel CAR(X_1) terhadap variabel return bagi hasil deposito mudharabah(Y) diperoleh nilai $t_{hitung}=2,566$ (df =30-5= 25; $t_{tabel} = 2,05954$); ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,007 < 0,05$, akibatnya hipotesis satu (H1) diterima.Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CARterhadap return bagi hasil deposito mudharabah.

Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa capital adequacy ratio berpengaruh signifikan terhadap return bagi hasil deposito mudharabah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa return bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia ditentukan oleh capital adequacy ratio.

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek capital dapat menggunakan rasio CAR. (Korri & Baskara, 2019)

Sehingga dapat disimpulkan capital adequacy ratio akan meningkatkan return bagi hasil deposito mudharabah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amelia yang menunjukkan hasil CAR berpengaruh signifikan terhadap variabel RBH.

Pengaruh Financing to Deposite Ratio Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh financing to deposite ratio terhadap return bagi hasil deposito mudharabah. Hasil analisis pengaruh variabel FDR (X_2) terhadap variabel return bagi hasil deposito mudharabah (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,593$ ($df = 30 - 5 = 25$; $t_{tabel} = 2,05954$); ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,009 < 0,05$, akibatnya hipotesis dua (H_2) diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel FDR terhadap return bagi hasil deposito mudharabah.

Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa financing to deposite ratio berpengaruh signifikan terhadap return bagi hasil deposito mudharabah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa return bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia ditentukan oleh financing to deposite ratio.

Pengertian FDR (Financing to Deposit Ratio) menurut Veitzhal rivai (2010:785) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.

Sehingga dapat disimpulkan financing to deposite ratio akan meningkatkan return bagi hasil deposito mudharabah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizky Amelia dan Adrian yang menunjukkan hasil FDR berpengaruh signifikan terhadap RBH.

Pengaruh Non Performing Financing terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Tujuan ketiga dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh non performing financing terhadap return bagi hasil deposito mudharabah. Hasil analisis pengaruh variabel NPF (X_3) terhadap variabel return bagi hasil deposito mudharabah (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,281$ ($df = 30 - 5 = 25$; $t_{tabel} = 2,05954$); ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,003 < 0,05$, akibatnya hipotesis tiga (H_3) diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel NPF terhadap return bagi hasil deposito mudharabah.

Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa non performing financing berpengaruh positif dan signifikan terhadap return bagi hasil deposito mudharabah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa return bagi hasil deposito

mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia ditentukan oleh non performing financing.

Dalam berbagai peraturan yang di terbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian “pembiayaan bermasalah”. Begitu juga istilah Non Performing Financing (NPF) dalam peraturan-peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia. Namun dalam setiap statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah Non Performing Financing (NPF) yang diartikan sebagai “pembiayaan Non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan sangat macet”.

Sehingga dapat disimpulkan non performing financing akan mempengaruhi return bagi hasil deposito mudharabah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adrian yang menunjukkan hasil NPF berpengaruh signifikan terhadap RBH.

Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Tujuan keempat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh capital adequacy ratio, financing to deposit ratio dan non performing financing terhadap return bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil analisis pengaruh CAR (X_1), FDR (X_2), NPF (X_3), secara simultan (bersama-sama) terhadap return bagi hasil deposito mudharabah (Y), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,132 dengan probabilitas signifikansi $0,011 < 0,05$. Dengan $df_1 = (k-1) = 4$, $df_2 = 30-5 = 25$, $F_{tabel} 2,76$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,132 > 2,76$, akibatnya Hipotesis diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh CAR (X_1), FDR (X_2), NPF (X_3), secara simultan (bersama-sama) terhadap return bagi hasil deposito mudharabah (Y). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Alfian Yoolanda.

Return merupakan imbalan yang diperoleh nasabah atas sejumlah dana yang diinvestasikan di bank. Imbalan yang diberikan oleh bank bisa dalam bentuk bonus dalam hal dananya dititipkan dengan menggunakan akad *al-Wadiah*, dan bagi hasil dalam hal dana yang diinvestasikan menggunakan akad *al-mudharabah*. Dalam menghimpun dana pihak ketiga, bank menawarkan produk titipan dan investasi antara lain; giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah, serta investasi syariah lainnya yang diperkenankan sesuai dengan sistem operasional bank syariah.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah dimoderasi oleh Profitabilitas

Tujuan kelima dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh capital adequacy ratio yang dimoderasi oleh profitabilitas. Hasil analisis pengaruh variabel capital adequacy ratio (X_1) terhadap variabel return bagi hasil deposito mudharabah (Y) yang dimoderasi oleh profitabilitas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,656$ ($df = 30-5 = 25$; $t_{tabel} = 2,05954$); ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,009 < 0,05$, akibatnya hipotesis lima (H_5) diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel capital adequacy ratio terhadap return bagi hasil deposito mudharabah dimoderasi oleh profitabilitas.

Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh antara capital adequacy ratio terhadap return bagi hasil deposito mudharabah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa return bagi hasil deposito

mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia ditentukan oleh capital adequacy ratio dan dimoderasi oleh profitabilitas.

Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah dimoderasi oleh Profitabilitas

Tujuan keenam dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh financing to deposite ratio yang dimoderasi oleh profitabilitas. Hasil analisis pengaruh variabel financing to deposite ratio (X2) terhadap variabel return bagi hasil deposito mudharabah (Y) yang dimoderasi oleh profitabilitas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,731$ ($df = 30 - 5 = 25$; $t_{tabel} = 2,05954$); ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,003 < 0,05$, akibatnya hipotesis enam (H6) diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel financing to deposite ratio terhadap return bagi hasil deposito mudharabah dimoderasi oleh profitabilitas.

Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh antara financing to deposite ratio terhadap return bagi hasil deposito mudharabah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa return bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia ditentukan oleh financing to deposite ratio dan dimoderasi oleh profitabilitas.

Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah dimoderasi oleh Profitabilitas

Tujuan ketujuh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh non performing financing yang dimoderasi oleh profitabilitas. Hasil analisis pengaruh variabel non performing financing (X3) terhadap variabel return bagi hasil deposito mudharabah (Y) yang dimoderasi oleh profitabilitas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,979$ ($df = 30 - 5 = 25$; $t_{tabel} = 2,05954$); ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,000 < 0,05$, akibatnya hipotesis tujuh (H7) diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel non performing financing terhadap return bagi hasil deposito mudharabah dimoderasi oleh profitabilitas.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh antara non performing financing terhadap return bagi hasil deposito mudharabah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa return bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia ditentukan oleh non performing financing dan dimoderasi oleh profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Akhris Fuadatis Sholikha., 'Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Islam*, 6.1 (2018),
- Anuraga, Gangga, Artanti Indrasetianingsih, and Muhammad Athoillah, 'Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R', *Jurnal BUDIMAS*, 3.2 (2021), 327-34 <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/2412>
- Aprilia, Petty, and Imam Hidayat, *Analisis Laporan Keuangan* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022).
-

- Arianti, Devi Wahyu, and Khodijah Ishak, 'Pengaruh Sistem Bagi Hasil Deposito Terhadap Persepsi Nasabah', *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1.2 (2020), 170–79 <<https://doi.org/10.46367/jps.v1i2.237>>
- Arif, Muhammad. *Pengantar Bisnis*, Medan, 2015.
- Aryani, Yanti_aryani, 'Sistem Informasi Penjualan Barang Dengan Metode Regresi Linear Berganda Dalam Prediksi Pendapatan Perusahaan', *Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi (JURSISTEKNI)*, 2.2 (2020), 39–51 <<https://doi.org/10.52005/jursistekni.v2i2.47>>
- Atika, 'Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Sistem Bagi Hasil Dalam Program Tabungan Bank Syariah Mandiri Cabang Medan', *At-Tawassuth: Jurnal Ekono Islam*, Vol V No 1 (2020), 163–82
- Febriani, Dinda Naza, and Sutan Wirman, 'Pengaruh Npf, Fdr Dan Roa Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah', *Iqtishaduna*, 12.1 (2021), 18–28 <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v12i1.3054>
- Fitria Marisya. 2019. "Analisis Pengaruh Struktur Modal (CAR) Dan Dana Pihak Ketiga (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Kredit Bermasalah (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Inihaz-Jaz* Vol. 2 No. 2.
- Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan & Perasuransian Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).
- Haya, Salwa Fadhillah, and Khairina Tambunan, 'Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)', *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1.1 (2022), 129–38
- Ilyas, Rahmat, 'Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah', *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2.1 (2021), 42–53 <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.295>
- Imsar. (2017). *Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016*. UIN Sumatera Utara.
- Kuangan, Otoritas Jasa, "Statistik perbankan Syariah", 2022
- Korri, Nyoman Tri Lukpitasari, and I Gde Kajeng Baskara, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bopo, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8.11 (2019), 6577 <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p10>
- MARDIATMOKO, GUN -, 'Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda', *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14.3 (2020), 333–42 <https://doi.org/10.30598/barekengvoll4iss3pp333-342>
- Medina Almunawwaroh, Rina Marliana. 2018. "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Vol. 2 No. 1.
- Miftakhul Jannah, Pujo Gunarso. "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) Di Bank Syariah Indonesia". *Journal homepage*.
- Nabella Ericha Ayufianti, Noven Suprayogi. 2020. "Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (studi pada bank umum syariah di indonesia)". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 7 No. 4.
- Najib, M, 'Pengaruh Motivasi Kerja Dan Pendidikan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Talang Kelapa Banyuasin', *Jurnal Manajemen Dan*

- Investasi*, 2019, 120–41 <<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/maninvestasi/article/view/4219>>
- Najibullah, Nurjaya. 2021. “Pengaruh Non Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Pada Bank DKI Syariah”. *Jurnal Neraca Peradaban* Vol.1 No.1.
- Padilah, Tesa Nur, and Riza Ibnu Adam, ‘Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang’, *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5.2 (2019), 117 <https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.117-128>.
- Rahayu, Endang, K Kamilah, Fakultas Ekonomi, Islam Universitas, Islam Negeri, and Sumatera Utara, ‘Analisis Pengaruh (Banking Internal Service Quality) Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Analysis of Influence (Banking Internal Service Quality) on Job Satisfaction of Employees’, 24.1 (2022), 155–61.